

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dalam suatu penelitian. Dalam kajian pustaka, penulis menjabarkan sub-sub bab penting yang berkaitan dengan judul penelitian. Sub-sub bab yang dibahas dalam bab ini di antaranya adalah landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Setiap sub bab dalam kajian pustaka memiliki fungsi yang penting dalam mendukung penelitian. Sub bab pertama adalah landasan teoritis yang berisi konsep atau teori yang relevan dengan pembahasan dan analisis penelitian. Sub bab kedua yaitu penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil penelitian terdahulu serta memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sub bab ketiga adalah kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti. Sub bab keempat yaitu hipotesis yang merupakan anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut Fahmi (2013:100), *signaling theory* adalah teori yang membahas mengenai perubahan atau naik turunnya harga di pasar yang akan memberikan pengaruh pada keputusan investor sehingga informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan selalu memberikan efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. *Signaling theory* juga menjelaskan bagaimana para investor mendapatkan jumlah informasi yang sama dengan para





manajer tentang prospek perusahaan atau terbentuknya *symmetric information* di pasar. Oleh karena itu, informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Tambunan dan Sabijono (2019), isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang dipertimbangkan oleh para investor pada hakikatnya melibatkan catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang yang berhubungan dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

2. Teknik Analisis Pasar

Terdapat dua pendekatan dasar untuk melakukan analisis dan memilih saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Tarigan, dkk, 2015). Kedua tipe dasar analisis pasar ini berguna sebagai pedoman para pelaku pasar di pasar modal.

Menurut Rudito (2020), analisis fundamental menggunakan data-data historis dan sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Analisis fundamental merupakan studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuangan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik perusahaan publik yang menerbitkan saham.

Menurut Sudirman (2015:77), analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi ekonomi dan industri suatu perusahaan. Oleh sebab itu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham.

Berbeda dengan analisis fundamental, analisis teknikal biasanya menggunakan data berupa grafik dan atau program komputer yang dari data-data tersebut dapat diketahui bagaimana kecenderungan pasar, sekuritas, atau future komoditas yang akan dipilih dalam berinvestasi. Analisis teknikal mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan (Rudito, 2020) dan lebih memperhatikan pada apa yang telah terjadi di pasar daripada apa yang seharusnya terjadi (Sudirman, 2015:76).

Menurut Sudirman (2015:76), analisis teknikal memiliki beberapa kelemahan yaitu:

- a. Analisis teknikal menganggap bahwa sifat manusia adalah konstan.
- b. Analisis teknikal memperhatikan tingkat kemungkinan suatu kejadian akan terjadi, bukan kepastian dari kejadian tersebut.
- c. Beberapa analisis teknikal *modern* berdasarkan pada konsep matematik dan statistik yang cukup kompleks.
- d. Untuk keberhasilan analisis teknikal, maka informasi yang dipakai harus akurat dan tepat waktu.

3. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham gabungan (IHSG) diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik saham biasa maupun saham preferen (Bursa Efek Indonesia, 2020). Menurut Muzammil dalam Hidayat dan Saefullah (2019),



saham preferen memiliki gabungan saham biasa dan obligasi, sedangkan saham biasa adalah saham yang dikeluarkan hanya satu kelas saham saja oleh perusahaan di mana hanya pemegang saham yang memiliki hak yang dapat mengeluarkan saham biasa.

Indeks harga saham gabungan atau *Composite Stock Price Index* menggunakan semua perusahaan-perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan indeks yang dapat menggambarkan keadaan pasar modal (Hidayat dan Saefullah, 2019). IHSG memiliki hari dasar perhitungan yaitu pada tanggal 10 Agustus 1982 di mana pada tanggal tersebut terdapat tetapan angka atau nilai saham pertama yaitu 100 (Manurung, 2016).

Menurut Fahmi (2013:44), perhitungan harga saham gabungan ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan rerata seluruh saham yang tercatat di bursa. Untuk menghitung IHSG harus menjumlahkan seluruh harga saham yang tercatat dan dapat digunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = \frac{\text{Nilai Pasar} = \text{Jumlah Saham Tercatat} \times \text{Harga Terakhir}}{\text{Nilai Dasar} = \text{Jumlah Saham Tercatat} \times \text{Harga Perdana}} \times 100$$

Keterangan:

- IHSG = Indeks harga saham gabungan
- Nilai Pasar = Rerata tertimbang nilai pasar (jumlah tercatat lembar di bursa harga pasar perlembar) dari saham umum dan preferen pada hari ke-t
- Nilai Dasar = Sama dengan nilai pasar, dimulai dari tanggal 10 Agustus 1982

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Bank Indonesia, inflasi diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Dalam inflasi harus terkandung unsur kenaikan harga, dan selanjutnya kenaikan harga tersebut adalah harga secara umum. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada barang lainnya.

Menurut Sukirno (2017:14), inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (persentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya dan berbeda pula dari satu negara dengan negara yang lain.

Secara sederhana, inflasi dapat diartikan sebagai tingkat kenaikan harga barang-barang dan jasa termasuk faktor-faktor produksi secara umum dan terus menerus. Harga yang dimaksud dalam pengertian inflasi ini bukan harga yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi harga yang terjadi di pasar antara pihak-pihak yang bebas (Prayoga dan Khairunnisa, 2019).

b. Inflasi Berdasarkan Sumber Penyebab (Hasyim, 2017)

(1) Inflasi Permintaan

Inflasi permintaan adalah inflasi yang timbul sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran domestik dalam jangka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

panjang. Tekanan inflasi dari sisi permintaan akan timbul apabila permintaan agregat berbeda dengan penawaran agregat.

(2) Inflasi Penawaran

Inflasi penawaran sering disebut sebagai *cost push* atau *supply shock inflation*. Jenis inflasi ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi atau biaya pengadaan barang dan jasa.

Inflasi yang disebabkan oleh sisi penawaran memiliki perbedaan dengan inflasi permintaan. Dalam hal inflasi yang lebih disebabkan oleh sisi permintaan, ada kecenderungan *output* akan meningkat sejalan dengan kenaikan harga. Besaran kenaikan *output* tersebut sejalan dengan elastisitas penawaran agregat. Sebaliknya, pada inflasi yang disebabkan oleh sisi penawaran, kenaikan harga seringkali justru diikuti dengan penurunan barang yang tersedia.

(3) Inflasi Campuran

Inflasi campuran adalah inflasi yang disebabkan oleh campuran dari tarikan permintaan (*demand-pull*) dan dorongan biaya (*cost-push*). Inflasi campuran dapat menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran. Oleh sebab itu, pemerintah melakukan kebijaksanaan ekspansi berupa kebijakan moneter dengan menambah jumlah uang yang beredar dalam masyarakat dan atau kebijakan fiskal, yaitu dengan menambah pengeluaran pemerintah atau mengurangi pajak.



5. Nilai Tukar

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Pangestuti (2020:60), nilai tukar atau kurs adalah harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Kurs merupakan indikator ekonomi yang penting karena pergerakannya mempengaruhi harga barang-barang yang diproduksi di dalam negeri yang dijual di luar negeri dan biaya dari barang-barang luar negeri yang dibeli di negara domestik.

Munawaroh dan Handayani (2019) mengatakan bahwa ketika mata uang suatu negara terapresiasi (nilainya naik secara *relative* terhadap mata uang lainnya), barang yang dihasilkan oleh negara tersebut di luar negeri menjadi lebih mahal dan barang-barang luar negeri di negara tersebut menjadi lebih murah (asumsi harga domestik konstan di kedua negara). Sebaliknya, ketika mata uang negara terdepresiasi, barang-barang negara tersebut yang di luar negeri menjadi lebih murah dan barang-barang luar negeri di negara tersebut menjadi lebih mahal.

Nilai tukar Rupiah atau disebut juga kurs Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing mempunyai pengaruh terhadap ekonomi dan pasar modal, dengan menurunnya nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga. Selain itu, nilai tukar juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor (Munawaroh dan Handayani, 2019).

Kurs terbagi menjadi dua yaitu kurs nominal dan kurs rill. Kurs nominal (*nominal exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan nilai rill (*real exchange*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain (Malik, 2017:209).

Menurut Hikmaturohma dan Susyanti (2019), nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu inflasi dan suku bunga yang melibatkan peranan *Purchasing Power Parity Theory* (PPP) dan *Interest Rate Parity Theory* (IRP).

Purchasing Power Parity Theory merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menghitung sebuah alternatif dari nilai tukar mata uang antar dua negara. Teori ini dapat mengukur seberapa banyak sebuah mata uang dapat membeli dalam pengukuran internasional, karena suatu barang dan jasa memiliki harga yang berbeda dari beberapa negara di dunia (Hikmaturohma dan Susyanti, 2019).

Mengacu pada “*The Law of One Price*”, diasumsikan barang homogen bergerak secara bebas antar negara sehingga tidak timbul biaya transportasi, dan lain-lain. Adapun konsep *absolute* PPP menyatakan bahwa daya beli (*purchasing power*) dua mata uang terhadap suatu barang adalah sama. Dengan demikian, PPP adalah perbandingan (rasio) tingkat harga di kedua negara (Syarifuddin, 2015).

Interest Rate Parity Theory (IRP) atau teori IRP adalah salah satu teori yang paling dikenal dalam keuangan internasional. Teori ini menganalisis hubungan antara perubahan kurs mata uang dengan perubahan tingkat bunga. Paritas suku bunga adalah kondisi keseimbangan di mana selisih suku bunga antara dua valuta diimbangi oleh selisih kurs *forward* dan kurs spot (Sundari dan Sentosa, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Syarifuddin (2015), pada dasarnya terdapat tiga sistem nilai tukar, yaitu sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*), sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*), dan sistem nilai tukar mengambang (*floating exchange rate*).

Pada sistem nilai tukar tetap, nilai tukar atau kurs suatu mata uang terhadap mata uang lain ditetapkan pada nilai tertentu. Pada sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar dibiarkan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Sedangkan, sistem nilai tukar mengambang terkendali merupakan sistem yang berada di antara sistem nilai tukar tetap dan mengambang. Dalam sistem nilai tukar ini, bank sentral menetapkan batasan suatu kisaran tertentu dari pergerakan nilai tukar yang disebut *intervention band* atau batas pita intervensi (Syarifuddin, 2015).

6. Suku Bunga

Menurut Mankiw (2016:67), suku bunga merupakan harga dari pinjaman yang juga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur. Pada umumnya ketika tingkat bunga rendah, maka dana mengalir akan semakin banyak sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Namun, ketika tingkat bunga tinggi, maka sedikit dana yang mengalir dan mengakibatkan rendahnya pertumbuhan ekonomi.

Menurut Miskhin (2008:115), terdapat dua jenis suku bunga yaitu suku bunga riil dan suku bunga nominal. Suku bunga riil adalah suku bunga yang disesuaikan dengan mengurangi perubahan yang diharapkan dalam tingkat harga (inflasi) sehingga lebih akurat untuk mencerminkan biaya pinjaman yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sesungguhnya. Sedangkan, suku bunga nominal adalah suku bunga yang tidak memperhitungkan inflasi.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiarisme, peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki judul yang sama atau hampir sama dengan judul penelitian milik peneliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu 1

Judul	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia
Peneliti (Tahun)	Ahmad Ramadhan, Aida Vitria, dan Teguh Wicaksono (2019)
Objek Penelitian	Bursa Efek Indonesia
Variabel Dependen	Indeks Harga Saham Gabungan
Variabel Independen	1. Inflasi 2. Nilai Tukar Rupiah 3. Suku Bunga SBI
Alat Uji Statistik	Analisis Regresi, Koefisien Determinasi, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji t)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek Indonesia (BEI). 2. Nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek Indonesia (BEI). 3. Suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek Indonesia (BEI).
------------	--

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu 2

Judul	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia
Peneliti (Tahun)	Ria Manurung (2016)
Objek Penelitian	Bursa Efek Indonesia
Variabel Dependen	Indeks Harga Saham Gabungan
Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inflasi 2. Suku Bunga 3. Kurs
Alat Uji Statistik	Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit Test</i>), Koefisien Determinasi, Uji F, Uji Hipotesis (<i>t test</i>), Analisis Regresi Berganda



Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). 2. Variabel kurs berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
------------	--

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu 3

Judul	Determinan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (Nilai Tukar, Harga Emas Dunia, Harga Minyak)
Peneliti (Tahun)	Pudji Astuty dan Dwi Chandra Permana (2020)
Objek Penelitian	Bursa Efek Indonesia
Variabel Dependen	Indeks Harga Saham Gabungan
Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Tukar 2. Harga Emas Dunia 3. Harga Minyak
Alat Uji Statistik	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Akar Unit, Uji Derajat Integrasi, Uji Kointegrasi, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t, Analisis Koefisien Determinasi
Kesimpulan	1. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika, harga emas dunia, dan harga minyak dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
3. Harga emas dunia secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
4. Harga minyak dunia secara parsial berpengaruh signifikan dan negative terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu 4

Judul	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)
Peneliti (Tahun)	Ardelia Rezeki Harsono dan Saparila Worokinasih (2018)
Objek Penelitian	Bursa Efek Indonesia
Variabel Dependen	Indeks Harga Saham Gabungan
Variabel Independen	1. Inflasi 2. Suku Bunga 3. Nilai Tukar Rupiah
Metode Uji Statistik	Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi (R^2), Uji F



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). 2. Variabel suku bunga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). 3. Variabel nilai tukar Rupiah secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
------------	--

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu 5

Judul	Inflasi Memoderasi Pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia
Peneliti (Tahun)	Batista Sufa Kefi dan Sutopo (2020)
Objek Penelitian	Bursa Efek Indonesia
Variabel Dependen	Indeks Harga Saham Gabungan
Variabel Independen	Kurs
Variabel Moderasi	Inflasi
Alat Uji Statistik	Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Kelayakan Model, Uji Hipotesis, Analisis Regresi Berganda
Kesimpulan	1. Kurs Dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG. 3. Inflasi memoderasi secara signifikan pengaruh kurs terhadap IHSG.
--	--

Tabel 2.6
Penelitian Terdahulu 6

Judul	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018
Peneliti (Tahun)	Nabila Shafira Febrina, Winarni, dan Aditya Achmad Rakim (2019)
Objek Penelitian	Bursa Efek Indonesia
Variabel Dependen	Indeks Harga Saham Gabungan
Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inflasi 2. Suku Bunga BI 3. Nilai Tukar Rupiah
Alat Uji Statistik	Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji F Statistik (Simultan), Uji t Statistik (Parsial)
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inflasi, suku bunga BI, dan nilai tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. 2. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap IHSG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Suku bunga BI secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap IHSG. 4. Nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap IHSG.
--	---

Tabel 2.7
Penelitian Terdahulu 7

Judul	Analisa Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia
Peneliti (Tahun)	Apub Marhen dan Irdha Yusra (2019)
Objek Penelitian	Bursa Efek Indonesia
Variabel Dependen	Indeks Harga Saham Gabungan
Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Inflasi 2. Tingkat Suku Bunga SBI 3. Nilai Tukar Rupiah
Alat Uji Statistik	Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG. 2. Nilai Tukar Rupiah juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. 3. Suku Bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.



Tabel 2.8

Penelitian Terdahulu 8

Judul	Pengaruh BI Rate, Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)
Peneliti (Tahun)	Hidayatul Munawaroh dan Siti Ragil Handayani (2019)
Objek Penelitian	Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Variabel Dependen	Indeks Harga Saham Gabungan
Variabel Independen	1. BI Rate 2. Kurs Rupiah 3. Tingkat Inflasi 4. Harga Minyak Dunia 5. Harga Emas Dunia
Alat Uji Statistik	Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi, Uji F
Kesimpulan	1. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan secara parsial BI Rate berpengaruh signifikan negatif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). 2. Secara parsial Kurs Rupiah berpengaruh signifikan positif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institute of Business and Informatica Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
--

Tabel 2.9
Penelitian Terdahulu 9

Judul	Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017
Peneliti (Tahun)	Ardi Hidayat dan Encep Saefullah (2019)
Objek Penelitian	Bursa Efek Indonesia
Variabel Dependen	Indeks Harga Saham Gabungan
Variabel Independen	1. Nilai Tukar Rupiah 2. Suku Bunga Bank Indonesia
Alat Uji Statistik	Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi (R^2), Uji T (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan)
Kesimpulan	1. Nilai tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). 2. Suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). 3. Nilai tukar Rupiah dan suku bunga BI secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.10

Penelitian Terdahulu 10

Judul	Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah, dan DJIA terhadap IHSB Tahun 2014-2017
Peneliti (Tahun)	Nugraha Ibnu Prayoga dan Khairunnisa S.E., M.M. (2019)
Objek Penelitian	Bursa Efek Indonesia
Variabel Dependen	Indeks Harga Saham Gabungan
Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inflasi 2. BI Rate 3. Kurs Rupiah 4. DJIA
Alat Uji Statistik	Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan periode 2014 - 2017. 2. BI Rate tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan periode 2014 – 2017. 3. Kurs Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan periode 2014 - 2017. 4. Dow Jones Industrial Average berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan periode 2014 - 2017.

© Hak Cipta milik IBI Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Desfiandi (2017) dalam penelitian Prayoga dan Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa inflasi yang tinggi akan dibarengi dengan turunnya harga saham perusahaan. Prayoga dan Khairunnisa (2019) menjelaskan pengaruh inflasi ini menggunakan contoh perusahaan manufaktur. Ketika harga bahan baku produksi mengalami kenaikan, maka harga pokok produksi akan ikut mengalami kenaikan yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan. Ketika laba perusahaan mengalami penurunan, maka kecenderungan investor adalah menarik sahamnya di perusahaan tersebut, dan apabila hal ini juga terjadi di perusahaan lain maka indeks harga saham gabungan juga akan mengalami penurunan karena inflasi.

Beberapa bukti empiris yang mendukung inflasi berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan adalah penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2016), Harsono dan Worokinasih (2018), Marhen dan Yusra (2019).

2. Pengaruh Inflasi terhadap Suku Bunga

Menurut Hasyim (2017), stabilitas inflasi dapat dikendalikan dengan suku bunga. Suku bunga di Indonesia merujuk pada tingkat suku bunga yang diatur oleh Bank Indonesia.

Suku bunga yang rendah akan meningkatkan jumlah orang yang meminjam uang. Semakin banyak orang meminjam uang, semakin meningkat pula konsumsi masyarakat yang menyebabkan uang beredar menjadi lebih banyak, perekonomian meningkat, dan akibat selanjutnya dapat meningkatkan inflasi.

Bukti empiris yang mendukung inflasi berpengaruh negatif terhadap suku bunga adalah penelitian yang dilakukan oleh Asgharpur, Agheli, dan Karami (2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Suku

Bunga sebagai Variabel Intervening

Suku bunga dapat mengendalikan stabilitas inflasi. Apabila suku bunga meningkat, maka semakin banyak orang memilih untuk menyimpan dananya di bank. Hal ini dapat menyebabkan konsumsi masyarakat menurun dan membuat jumlah uang beredar menjadi lebih sedikit. Selain itu, suku bunga yang tinggi juga dapat menyebabkan dana untuk investasi saham berkurang dan memaksa kinerja saham menjadi turun (Hasyim, 2017).

Bukti empiris yang mendukung bahwa suku bunga dapat menjadi variabel intervening atas pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rudito (2020).

4. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Terdepresiasi kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar Amerika memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Ketika mata uang terdepresiasi, biaya bahan baku terhadap sebagian besar perusahaan yang mengimpor dari luar negeri akan meningkat. Kenaikan ini mengurangi tingkat keuntungan perusahaan yang juga akan mendorong investor untuk melakukan aksi jual terhadap harga saham-saham yang dimilikinya. Apabila banyak investor yang melakukan aksi jual tersebut tentunya hal ini akan mendorong penurunan IHSG (Astuty dan Permana, 2020).

Beberapa bukti empiris yang mendukung nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan adalah penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2019), Harsono dan Worokinasih (2018), Marhen dan Yusra (2019).



5. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Suku Bunga

Ⓒ Berdasarkan teori *Interest Rate Parity* (IRP), yaitu saat suku bunga domestik meningkat lebih besar daripada suku bunga luar negeri dapat mengakibatkan aliran dana masuk akan meningkat pula. Peningkatan aliran dana masuk mengakibatkan jumlah valuta asing ikut meningkat dan nilai tukar uang domestik mengalami apresiasi (Kasmir, 2016).

Beberapa bukti empiris yang mendukung nilai tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap suku bunga adalah penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto dan Taufiq (2015), serta Murtadho (2016).

6. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Suku Bunga sebagai Variabel Intervening

Menurut Pangestuti (2020), penurunan atau peningkatan suku bunga dapat mempengaruhi nilai tukar. Ketika nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi, minat para investor untuk berinvestasi akan menjadi rendah. Hal ini dapat menyebabkan harga-harga saham perusahaan menurun, demikian pula dengan indeks harga saham gabungan (IHSG).

Bukti empiris yang mendukung bahwa suku bunga dapat menjadi variabel intervening atas pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap indeks harga saham gabungan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rudito (2020).

7. Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Marhen dan Yusra (2019), tingkat suku bunga SBI yang mengalami penurunan akan membuat suku bunga simpanan juga ikut menurun. Hal ini akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



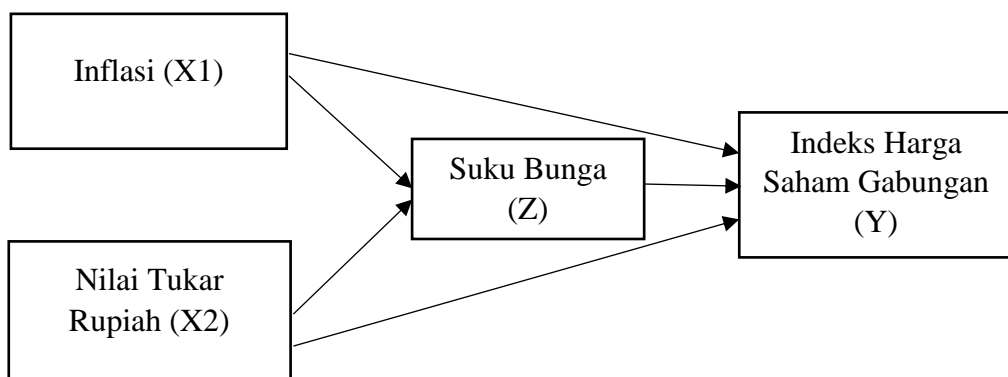
meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi di pasar saham. Peningkatan permintaan saham ini akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan memperkuat nilai IHSG.

Beberapa bukti empiris yang mendukung suku bunga berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan adalah penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2016), Harsono dan Worokinasih (2018), Marhen dan Yusra (2019), Munawaroh dan Handayani (2019), Hidayat dan Saefullah (2019).

Berdasarkan penjelasan konsep dan kajian teori di atas maka dalam penelitian ini diajukan kerangka pemikiran yang diwujudkan dalam model penelitian pada Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ Inflasi berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan

H₂ Inflasi berpengaruh negatif terhadap suku bunga

H₃ Suku bunga memediasi pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan

H₄ Nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan

H₅ Nilai tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap suku bunga

H₆ Suku bunga memediasi pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap indeks harga saham gabungan

H₇ Suku bunga berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi undang-undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.